

Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma

Aliasmin

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seluma

e-mail: aliasmin265@gmail.com

Abstract: *The objective of this study aimed at developing learning methods in teaching PAI subject at secondary school level. The research method used is classroom action research, which is carried out in II cycle which consist of four steps. The subject of the reaseach was the students of the first year at SMPN 10 Seluma Regency. Based on the results, the data shows there was improvement on the students' achievement in understanding the goal of teaching related to the given topics. The data indicated that in each syycle increased significantly from 62% at first cycle become 85% at the secondary cycle. Then the data also show that there was improvement on students' attitude, motivation during the class activity. In conclusion, discovery learning method is effective used at SMPN 10 Seluma.*

Keywords: *Discovery learning Method, Teaching, Secondary School Level*

1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dikaji di SMP adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kurikulum 2013 model PAI bertujuan untuk meningkatkan ruang lingkup materi kelas VII, yang mana terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, salah satunya adalah metode discovery learning.

Hamdani (2012:185) Discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2012:2). Sedangkan menurut Bruner penemuan adalah suatu proses, suatu jalan/cara dalam mendekati permasalahan bukannya suatu produk atau item pengetahuan tertentu (Heruman, 2012: 3). Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran eksperimen dan penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PAI.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Seluma masih belum maksimal. Ini dibuktikan dengan hasil belajar

siswa yang masih banyak yang di bawah standar KKM yakni 70. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat.

Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma.

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan mereflesikan tindakan melalui beberapa siklus secara kalaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

A. Subjek

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMPN 10 Seluma Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di Kelas VII yang berjumlah 13 siswa, 8 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Siswa Kelas VII memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang ekonomi, dan sikap perilaku sehari-hari. Dari segi kemampuan akademik terdapat siswa yang berbeda kemampuan dalam menangkap mata pelajaran. Subjek penelitiannya adalah para dewan guru yang mengajar pelajaran Pai di Kelas VII .

B. Sumber Data

1. Data Primer

Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar

atau lembar pengamatan langsung di kelas yakni optimalisasi pembelajaran pai melalui pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati model pembelajaran yang ada di SMPN 29 Seluma .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan pembelajaran yang ada di SMPN 10 Seluma. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data wawancara dan kuesioner dengan guru di Kelas VII untuk mendapatkan gambaran tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan foto dokumentasi pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus akan dianalisis sebelum memperoleh data sejauh mana daya serap siswa dan hal-hal yang harus diperbaiki dan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar ada 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan. (2) Pelaksanaan. (3) Pengamatan. (4) Refleksi.

III. PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus I didapat 68 Skor dengan rata-rata 4,2 untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 33 skor dengan rata-rata 3,3 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I didapat nilai 62 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sedang dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka

pada siklus II didapat 79 Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam menggunakan Metode *discovery learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui metode *discovery learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa.

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode *discovery learning* sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal.

Dengan menggunakan *discovery learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan

(*discovery learning*) ini bukan merupakan cara belajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini diharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajarinya.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaurrasyidin kelas VII di SMPN 10 Seluma, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI di SMPN 10 Seluma dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Metode *discovery learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62 % menjadi 85 %.

Hasil observasi dalam penggunaan penerapan metode *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaurrasyidin yang diikuti oleh siswa pada waktu tindakan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang berkategori baik dan memuaskan dengan rentang pada siklus II. Penggunaan penerapan metode *discovery learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di SMPN 10 Seluma dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, (2014) *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Abuddin Nata. (2010) *Ilmu Pendidikan Islam* .Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmad Mudzakir. (2001) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu. (2004) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2002) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Aqib Zainal. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zaenal. (2005). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Arikunto. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Burhanudin. (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hanun Asrohahal (2015) *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Rjagrafindo Persada.
- Hergenhahn Matthew HAL Olson, (2009) *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, Jakarta: Kencana
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2018). The Effects of University Leadership Management: Efforts to Improve the Education Quality of State Institute for Islamic Studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 239-266.
- Kunandar. (2012) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lif Khoiru Ahmadi, dan Sofan Amri, (2014) *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publesher
- Muhibbin Syah, (2005) *Psikologi Pendekatan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, N., Ramli, M., & Maridi, M. (2015). MEASURING PROBLEM SOLVING SKILLS OF HIGH SCHOOL STUDENTS ON BIOLOGY. *Jurnal Biologi Edukasi*, 7(1), 1-6.
- N.K, Roestiyah, (2001)*Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rudi Hartono, (2013) *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*(Yogyakarta: Diva Press
- Rusman, Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme Guru, Jakarta: Rajawali Press 2012)
- Sardiman, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung,. Rajawali Pers.
- Slameto, (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sudjana Nana. (2006) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sugihartono. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suryosubroto B. (2009) *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta: Reneka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. (2004) *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan ketiga

Walid, A. (2018). Assessment higher order Thinking skill. *Yogyakarta: penerbit samudra biru.*

Walid, A., Sajidan, S., & Ramli, M. Constructing A Test for Assessing Higher Order Thinking Skills of High School Students on Reproductive System. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 371-377).

Zakiyah Darajat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.